

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembahasan skripsi terkait dengan judul “Analisis Spiritual Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Putra Di Ponpes Al Islah Gleget Mayong”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai spiritual yang menjadi pendorong para santri dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* ada 7 yaitu Memahami dan mempelajari ilmu-ilmu agama mulai dari tauhid, nahwu, sorof fiqih dan seterusnya, Ceramah-Ceramah Keagamaan, Pendidikan kewirausahaan, Kegiatan khutbatul arsy, Motivasi-motivasi tentang kemandirian, mendongkrak mindset para santri dan nasihat-nasihat yang berulang-ulang. Berbagai *entrepreneurship* yang diajarkan diantaranya adalah Ekstra Ngelas, Ekstra Potong Rambut, Ekstra Nyablon, Ekstra Menjahit, Ekstra Tata Boga, Pekerjaan Membuat Genteng, Pekerjaan Tukang Kayu, Pekerjaan Membangun Rumah, Membangun Gedung dll
2. Pendidikan keagamaan dan Pola asuh merupakan faktor pendukung dalam menciptakan kemandirian, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yaitu terdapat perubahan pada sikap perilaku santri, munculnya kemandirian santri dalam berfikir dan bertindak.
3. Implementasi Spiritual Enterpreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri meliputi Yang pertama dengan pembelajaran melalui pemahaman agama dan pelajaran ilmu-ilmu agama seperti tauhid, nahwu, sorof fiqih dan seterusnya. Yang kedua melalui Ceramah-Ceramah Keagamaan, yaitu beliau selalu memberi teladan dan mengajarkan kepada santrinya untuk memiliki akhlak yang baik dan sopan, serta sederhana tidak bermegah-megahan. Yang ketiga melalui pendidikan kewirausahaan, jadi setelah memiliki akhlak yang baik dan sopan, santri di berikan pendidikan kewirausahaan, seorang santri harus memiliki jiwa *entrepreneurship* agar ketika lulus dari pondok santri dapat berusaha sendiri dan tidak bergantung

pada orang lain. Di ponpes Al Islah memiliki beberapa unit usaha yang seluruhnya dikelola oleh santri seperti koperasi, pabrik genteng dan penyewaan alat kontruksi. Yang keempat berupa kegiatan khutbatul arsy, dimana didalam kegiatan ini santri diajarkan untuk mandiri yaitu dengan bekerja, seperti membuat genteng, menjadi tukang kayu, tukang batu, potong rambut, menjahit, menyablon dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini, adapun sarannya yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya ponpes Al Islah dapat mendongkrak mindset santri lebih banyak lagi baik tentang ilmu agama maupun entrepreneur.
2. Diharapkan kedepannya ponpes Al Islah kedepannya semakin banyak jenis-jenis ekstra dan semakin maju lagi dalam segi infrastruktur.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah wawasan mengenai Ponpes Al Islah sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya. Serta dapat memberikan saran-saran yang lebih baik dan inovatif bagi Ponpes Al Islah itu sendiri maupun peneliti selanjutnya.